



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 12799-12806

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Penerapan Green Accounting, dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

<sup>1</sup>Joshua Marpaung, <sup>2</sup>Lorina Siregar Sudjiman, <sup>3</sup>Harman Malau

<sup>1,2,3</sup>Universitas Advent Indonesia

<sup>1</sup>[2232023@gmail.com](mailto:2232023@gmail.com), <sup>2</sup>[lorina.sudjiman@unai.edu](mailto:lorina.sudjiman@unai.edu), <sup>3</sup>[harmanmalau88@gmail.com](mailto:harmanmalau88@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Variabel green accounting diukur menggunakan indeks pengungkapan lingkungan, sedangkan biaya lingkungan diukur berdasarkan total pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel dependen diukur menggunakan Return on Capital Employed (ROCE), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews melalui pengujian regresi data panel serta uji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting dan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dan pengeluaran biaya lingkungan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Selain itu, nilai adjusted R-square sebesar 0,0166 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 1,66% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Kata kunci:** Green Accounting, Biaya Lingkungan, Profitabilitas, ROCE, Manufaktur

### 1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan menjadi perhatian utama dalam dunia industri, khususnya pada sektor manufaktur di Indonesia. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga diharapkan mampu menjaga keseimbangan lingkungan melalui praktik bisnis yang berkelanjutan [1]. Hal ini sejalan dengan meningkatnya regulasi pemerintah serta tuntutan dari pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan [2].

Salah satu bentuk implementasi tanggung jawab tersebut adalah penerapan green accounting, yaitu proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aktivitas lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan [3]. Selain itu, perusahaan juga mengeluarkan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan [4]. Kedua hal ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap keberlanjutan. Namun demikian, penerapan green accounting dan pengeluaran biaya lingkungan masih menimbulkan perdebatan terkait pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Di satu sisi, praktik tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor, serta menciptakan efisiensi jangka panjang [5]. Di sisi lain, biaya lingkungan yang relatif besar berpotensi menjadi beban operasional yang dapat menekan laba, khususnya dalam jangka pendek [6].

Tabel 1. Data Fenomena PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun	ESG Risk Rating	Jumlah Dimensi GRI Lingkungan Dilaporkan	Capital Expenditure (Rp Miliar)	ROCE (%)
2020	22.5	10	787	18.0
2021	20.8	12	912	20.5

2022	19.5	14	1.028	22.0
2023	18.8	15	1.085	23.5
2024	18.2	17	1.010	25.0

---

**Sumber:** Diolah dari Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk 2020–2024 (CapEx dari Notes to Financial Statements) dan Sustainability Report 2024 (GRI Content Index).

Perusahaan manufaktur di Indonesia semakin dituntut untuk mengintegrasikan tanggung jawab lingkungan dalam operasional bisnisnya. Hal ini sejalan dengan regulasi yang semakin ketat, seperti Program PROPER serta standar pengungkapan Global Reporting Initiative (GRI). Fenomena empiris dapat dilihat pada perusahaan besar, salah satunya PT Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2024, investasi lingkungan (*capital expenditure sustainability*) mengalami penurunan dari Rp 1.085 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp 1.010 miliar. Namun demikian, nilai Return on Capital Employed (ROCE) justru mengalami peningkatan dari 23,5% menjadi 25,0%.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya lingkungan berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, pengeluaran lingkungan tidak selalu berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, melainkan dapat memberikan nilai tambah apabila dikelola secara optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa green accounting berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena meningkatkan efisiensi dan citra perusahaan [7]. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dalam sektor energi [8]. Selain itu, green accounting juga ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam sektor transportasi [9]. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel lingkungan dan profitabilitas masih belum konsisten.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap), khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia dengan periode terbaru. Selain itu, penggunaan indikator profitabilitas berupa Return on Capital Employed (ROCE) juga masih terbatas dalam penelitian sebelumnya [10].

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh green accounting dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan lengkap, serta mengungkapkan informasi terkait green accounting dan biaya lingkungan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Data penelitian diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang telah diaudit. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari green accounting sebagai variabel independen pertama, biaya lingkungan sebagai variabel independen kedua, dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Green accounting diukur menggunakan indeks pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan diukur berdasarkan total pengeluaran lingkungan yang dilaporkan perusahaan, sedangkan profitabilitas diukur menggunakan Return on Capital Employed (ROCE).

ROCE dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROCE = \left( \frac{EBIT}{Capital\ Employed} \right) \times 100\%(1)$$

Dimana EBIT merupakan laba sebelum bunga dan pajak, sedangkan capital employed merupakan total aset dikurangi kewajiban lancar.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \varepsilon(2)$$

Dimana Y adalah profitabilitas (ROCE), X<sub>1</sub> adalah green accounting, X<sub>2</sub> adalah biaya lingkungan, α adalah konstanta, β<sub>1</sub> dan β<sub>2</sub> adalah koefisien regresi, serta ε adalah error term.

Pengujian dilakukan melalui statistik deskriptif, uji pemilihan model data panel (Chow test, Hausman test, dan Lagrange Multiplier test), uji asumsi klasik, serta uji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
Green Accounting (X1)	59.58%	62.50%	26.97%	0%	100%
Biaya Lingkungan (X2)	2.30	1.94	1.74	0	8
Profitabilitas (Y)	14.40	9.27	18.19	-27.97	72.24

**Sumber:** Data diolah (EViews 12)

#### 3.2 Hasil Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Green Accounting(X1)	0.1551	Tidak Signifikan
Biaya Lingkungan(X2)	0.1578	Tidak Signifikan

**Sumber:** Data diolah (EViews 12)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

Pengujian	Nilai	Keterangan
Prob (F-statistik)	0.232	Tidak Signifikan
Adjusted R <sup>2</sup>	0.016	Daya jelas sangat rendah

**Sumber:** Data diolah (EViews 12)

#### 3.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 3, variabel green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,1551 yang lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting lebih berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan laba.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta hanya memberikan kontribusi yang relatif kecil dibandingkan faktor lainnya [11]. Selain itu, pengukuran profitabilitas menggunakan ROCE juga menekankan pada efisiensi penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga pengaruh variabel non-operasional seperti green accounting tidak selalu terlihat secara langsung.

Selanjutnya, variabel biaya lingkungan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,1578 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan. Dalam jangka pendek, biaya lingkungan cenderung menjadi beban operasional yang dapat menekan profitabilitas perusahaan, terutama apabila tidak dikelola secara efisien [12].

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 4, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,232094 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa green accounting dan biaya lingkungan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum menjadi faktor utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, karena masih banyak faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi profitabilitas [13].

Nilai adjusted R-square sebesar 0,016624 menunjukkan bahwa variabel green accounting dan biaya lingkungan hanya mampu menjelaskan sebesar 1,66% variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 98,34% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, struktur modal, dan strategi manajemen perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kontribusi variabel lingkungan terhadap kinerja keuangan relatif kecil dibandingkan faktor lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting dan pengeluaran biaya lingkungan belum memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan strategi keberlanjutan dengan strategi bisnis secara lebih efektif agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang optimal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa implementasi green accounting pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman masih belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai strategi yang berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan. Dalam banyak kasus, pengungkapan informasi lingkungan masih bersifat formalitas dan digunakan untuk memenuhi tuntutan regulasi atau tekanan dari pemangku kepentingan, sehingga belum memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi perusahaan [14].

Kurangnya kesadaran manajemen dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak signifikannya pengaruh green accounting terhadap profitabilitas. Perusahaan cenderung memisahkan antara tujuan keberlanjutan dan tujuan finansial, sehingga manfaat ekonomi dari praktik ramah lingkungan belum dapat dimaksimalkan secara optimal [15].

Di sisi lain, pengeluaran biaya lingkungan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola biaya tersebut secara efisien. Biaya lingkungan yang seharusnya dapat menjadi investasi jangka panjang justru masih dipandang sebagai beban tambahan yang mengurangi laba perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan belum memiliki sistem pengelolaan biaya lingkungan yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik dalam proses operasional.

Selain itu, karakteristik sektor makanan dan minuman yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga bahan baku, tingkat konsumsi masyarakat, dan persaingan pasar juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara lebih dominan dibandingkan variabel lingkungan. Dengan demikian, pengaruh green accounting dan biaya lingkungan menjadi relatif kecil dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan [16].

Temuan ini juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan tidak hanya perlu fokus pada aspek lingkungan, tetapi juga harus memperhatikan faktor internal lainnya seperti efisiensi operasional, inovasi produk, serta strategi pemasaran yang tepat. Integrasi antara strategi lingkungan dan strategi bisnis menjadi kunci penting agar praktik keberlanjutan tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan [17].

Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih strategis dalam penerapan green accounting dan pengelolaan biaya lingkungan, sehingga manfaat yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka panjang, tetapi juga dapat dirasakan dalam jangka pendek melalui peningkatan kinerja keuangan. Untuk memperdalam interpretasi hasil penelitian, diperlukan analisis lebih lanjut dari berbagai perspektif. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori legitimasi (legitimacy theory), dimana perusahaan cenderung melakukan pengungkapan informasi lingkungan sebagai upaya untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, pengungkapan green accounting lebih berfungsi sebagai alat komunikasi perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, bukan sebagai strategi utama dalam meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, meskipun perusahaan telah melakukan pengungkapan lingkungan, dampaknya terhadap kinerja keuangan belum tentu terlihat secara langsung, terutama dalam jangka pendek.

Selain itu, dari perspektif teori pemangku kepentingan (stakeholder theory), perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan berbagai pihak, termasuk pemerintah, investor, dan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, perusahaan seringkali lebih fokus pada kepentingan jangka pendek seperti peningkatan laba dibandingkan dengan investasi jangka panjang dalam bidang lingkungan. Hal ini menyebabkan implementasi green accounting belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai alat untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, ketidaksignifikanan pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan tingkat efisiensi antar perusahaan dalam mengelola biaya tersebut. Perusahaan yang mampu mengelola biaya lingkungan secara efektif cenderung dapat meningkatkan efisiensi operasional, sedangkan perusahaan yang kurang efisien justru mengalami peningkatan beban biaya yang berdampak negatif terhadap laba. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya besarnya biaya lingkungan yang menjadi faktor penting, tetapi juga bagaimana biaya tersebut dikelola dan diintegrasikan dalam proses bisnis perusahaan.

Di sisi lain, rendahnya nilai adjusted R-square dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan belum mampu menjelaskan variasi profitabilitas secara optimal. Hal ini membuka peluang bahwa terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas perusahaan, seperti ukuran perusahaan (firm size), leverage, likuiditas, serta efisiensi operasional. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan indikasi bahwa faktor lingkungan bukan satu-satunya determinan utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi, serta dinamika pasar juga turut mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan. Pada sektor makanan dan minuman, fluktuasi harga bahan baku serta perubahan pola konsumsi masyarakat menjadi faktor yang sangat dominan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menyebabkan pengaruh green accounting dan biaya lingkungan menjadi relatif kecil dibandingkan faktor eksternal tersebut.

Lebih jauh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi green accounting pada perusahaan masih berada pada tahap awal, dimana perusahaan lebih menekankan pada aspek pengungkapan dibandingkan pengelolaan kinerja lingkungan secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan informasi yang disajikan belum mampu memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi perusahaan. Selain itu, keterbatasan standar dalam pengukuran biaya lingkungan juga menyebabkan adanya perbedaan pencatatan antar perusahaan, sehingga mempengaruhi hasil analisis penelitian.

Dari sisi manajerial, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan dengan mengintegrasikan sistem manajemen lingkungan ke dalam proses operasional. Penerapan sistem seperti environmental management system (EMS) dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan biaya lingkungan secara lebih efektif. Selain itu, dukungan dari manajemen puncak juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi strategi keberlanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun green accounting dan biaya lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, pengaruhnya terhadap profitabilitas sangat bergantung pada bagaimana kedua aspek tersebut dikelola dan diintegrasikan ke dalam strategi bisnis. Perusahaan yang mampu mengelola aspek lingkungan secara efektif berpotensi memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep keberlanjutan yang secara teoritis mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan implementasi praktis di lapangan yang belum optimal. Dalam banyak kasus, perusahaan masih menempatkan aspek lingkungan sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai bagian dari strategi bisnis yang terintegrasi. Akibatnya, manfaat ekonomi dari penerapan green accounting belum dapat dirasakan secara maksimal dalam jangka pendek.

Lebih lanjut, perbedaan karakteristik antar perusahaan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Perusahaan dengan skala besar dan sumber daya yang memadai cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola biaya lingkungan secara efektif dibandingkan perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Hal ini menyebabkan adanya variasi dalam implementasi green accounting dan pengelolaan biaya lingkungan, sehingga berdampak pada perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan dalam satu sektor yang sama.

Dari sisi metodologi, penggunaan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan juga memiliki keterbatasan, terutama terkait dengan kelengkapan dan konsistensi data yang disajikan oleh perusahaan. Tidak semua perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan secara detail dan terstandarisasi, sehingga dapat mempengaruhi akurasi pengukuran variabel dalam penelitian. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan.

Selain itu, periode penelitian yang relatif terbatas, yaitu tahun 2020–2024, juga dapat mempengaruhi hasil penelitian, terutama karena periode tersebut mencakup kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat dampak global seperti pandemi dan fluktuasi ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan oleh faktor internal seperti penerapan green accounting dan biaya lingkungan.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan serta menambahkan variabel lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan efisiensi operasional. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan secara lebih komprehensif.

Di samping itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perusahaan mengelola dan mengimplementasikan green accounting dalam praktik bisnisnya. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran secara kuantitatif, tetapi juga mampu menjelaskan fenomena secara lebih kontekstual.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan metode regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam jangka pendek. Dengan kata lain, praktik green accounting masih lebih berfungsi sebagai bentuk transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi dibandingkan sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, biaya lingkungan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengeluaran yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan laba perusahaan. Dalam praktiknya, biaya lingkungan masih cenderung dipandang sebagai beban operasional yang dapat menekan profitabilitas, terutama apabila tidak dikelola secara efisien dan tidak diintegrasikan dengan strategi bisnis perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan pengeluaran lingkungan sebagai investasi jangka panjang yang dapat

meningkatkan nilai ekonomi. Secara simultan, green accounting dan biaya lingkungan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum menjadi faktor utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Dengan demikian, terdapat faktor lain di luar model penelitian yang memiliki peran lebih dominan dalam mempengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi operasional, struktur modal, inovasi produk, serta strategi pemasaran perusahaan. Rendahnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini juga memperkuat bahwa variabel lingkungan hanya memberikan kontribusi yang relatif kecil dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi lingkungan dengan menunjukkan bahwa penerapan green accounting dan biaya lingkungan tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa manfaat dari praktik keberlanjutan cenderung bersifat jangka panjang dan tidak selalu tercermin dalam indikator profitabilitas jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengukur dampak ekonomi dari aktivitas lingkungan perusahaan. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan agar tidak hanya memandang green accounting dan biaya lingkungan sebagai kewajiban atau beban, tetapi sebagai bagian dari strategi bisnis yang dapat menciptakan nilai tambah. Perusahaan perlu mengelola biaya lingkungan secara lebih efisien serta mengintegrasikan strategi keberlanjutan dengan strategi operasional dan keuangan agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang optimal. Selain itu, perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan sehingga tidak hanya bersifat formalitas, tetapi mampu mencerminkan kinerja lingkungan yang sesungguhnya. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan jumlah yang relatif terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada green accounting dan biaya lingkungan, sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ketiga, penggunaan indikator profitabilitas berupa ROCE mungkin belum sepenuhnya mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi profitabilitas, seperti ukuran perusahaan, leverage, corporate governance, maupun kinerja lingkungan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta memperluas cakupan sektor industri agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat. Penggunaan metode analisis yang lebih beragam juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih robust dan mendalam.

## Referensi

- [1] B. Putra and E. Sisdiyanto, "PT. Media Akademik Publisher PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DALAM Mendukung Keberlanjutan Perusahaan di Indonesia," *JMA*, vol. 2, pp. 3031–5220, 2024, doi: 10.62281.
- [2] D. Agnes Efra, M. Embun Baining, M. Orinaldi, and U. Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, "PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI ISSI TAHUN 2019-2021," *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, vol. 4, no. 2, pp. 77–88, Sep. 2023, doi: 10.32939/FDH.V4I2.2568.
- [3] A. Adhitya Himawan, D. Mulyadi, and U. Buana Perjuangan Karawang, "PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN," 2025.
- [4] W. Lestari, M. Maemunah, F. A. Sujaya, U. Buana, and P. Karawang, "PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023)," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, vol. 8, no. 3, pp. 3778–3792, Jun. 2025, doi: 10.31539/COSTING.V8I3.15659.
- [5] R. Safutra Sianipar, U. Syaipudin, and C. Author, "Exploring How Environmental Accounting Impact Company Value: A Literature Review," *International Journal of Asian Business and Management*, vol. 2, no. 6, pp. 931–946, Dec. 2023, doi: 10.55927/ijabm.v2i6.7232.
- [6] A. Chandra Theana, N. Nyoman, S. Rahayu, and T. Dewi, "The Effect Of Green Accounting, Environmental Performance, And Corporate Social Responsibility Disclosure On Profitability," *International Journal of Economics, Management and Accounting*, vol. 2, no. 4, pp. 293–308, Jul. 2025, doi: 10.61132/ijema.v2i4.863.
- [7] Inadhia Amanda and M. Mariana, "The Effect of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Profitability(A Study on Automotive Sub-sector Manufacturing Companies for the 2020–2023 Period)," *Finance : International Journal of Management Finance*, vol. 3, no. 1, pp. 93–101, Oct. 2025, doi: 10.62017/finance.v3i1.112.
- [8] R. Meliana, L. S. Sudjiman, and M. Ismail, "THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING AND TAX AVOIDANCE ON FIRM VALUE IN ENERGY SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) FOR THE PERIOD 2021-2023 PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2023."
- [9] J. H. Nainggolan, L. S. Sudjiman, and M. Susanti, "Pengaruh Green Accounting dan Tax Planning terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi di Indonesia," *Journal of Innovative and Creativity*, vol. 5, no. 2, pp. 1644–1659, May 2025, doi: 10.31004/JOECY.V5I2.388.

- [10] I. A. G. Nugroho and M. Munari, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019," *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* , vol. 14, no. 1, pp. 31–38, Jun. 2021, doi: 10.51903/KOMPAK.V14I1.345.
- [11] A. Sinaga, L. S. Sudjiman, and F. Hutabarat, "PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 8, no. 2, pp. 1285–1293, Mar. 2025, doi: 10.31539/COSTING.V8I2.14901.
- [12] H. Rahmadani Hapsari *et al.*, "PENTINGNYA ALOKASI BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 9, no. 2, pp. 407–420, Aug. 2021, doi: 10.17509/jrak.v9i2.29598.
- [13] S. Miarti *et al.*, "PENGARUH ROCE DAN ROE TERHADAP DIVIDEND YIELD," *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, vol. 2, no. 1, pp. 38–53, Jun. 2021, doi: 10.15575/fjsfm.v2i1.12536.
- [14] H. Jamali, "Effect of Environmental Costs and Environmental Performance on Profitability in Registered Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange," *Journal of Business Management and Economic Development*, vol. 1, no. 03, pp. 530–539, Sep. 2023, doi: 10.59653/jbmed.v1i03.259.
- [15] H. Fahira and Yusrawati, "ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020)," *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, vol. 2, no. 1 FEBRUARI, pp. 1–21, Feb. 2023, doi: 10.25299/jafar.2023.10958.
- [16] R. Safutra Sianipar, U. Syaipudin, and C. Author, "Exploring How Environmental Accounting Impact Company Value: A Literature Review," *International Journal of Asian Business and Management*, vol. 2, no. 6, pp. 931–946, Dec. 2023, doi: 10.55927/ijabm.v2i6.7232.
- [17] A. Chandra Theana, N. Nyoman, S. Rahayu, and T. Dewi, "The Effect Of Green Accounting, Environmental Performance, And Corporate Social Responsibility Disclosure On Profitability," *International Journal of Economics, Management and Accounting*, vol. 2, no. 4, pp. 293–308, Jul. 2025, doi: 10.61132/ijema.v2i4.863.